

# **BAB I**

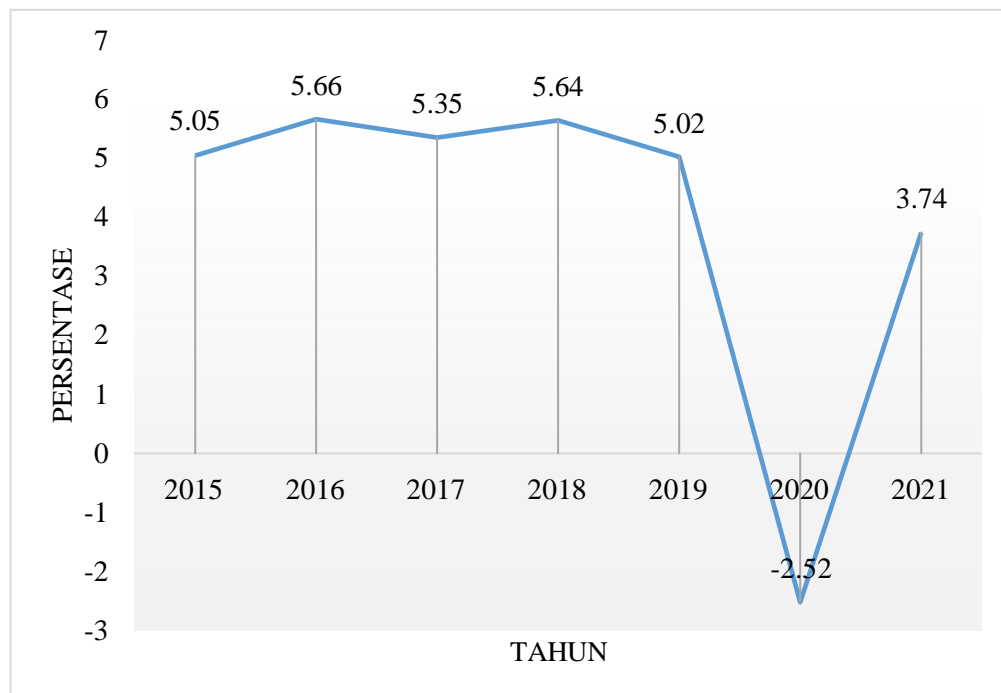
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Fatmawati (2015) pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan suatu negara yang ditinjau dari bertambahnya produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya sekolah, serta bertambahnya produksi barang modal dan bertambahnya sektor jasa. Apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari periode sebelumnya, berarti dapat dikatakan bahwa perekonomian tersebut mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi ialah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup suatu masyarakat yang biasa diukur oleh tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Keberhasilan suatu negara dalam pembangunan dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Umumnya di negara berkembang, pembangunan ekonomi selalu ditekankan pada bidang ekonomi.

Data produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan indikator penting untuk mengetahui suatu kondisi di wilayah dalam satu periode. Jika PDRB semakin tinggi pada suatu daerah, maka potensi daerah tersebut akan semakin besar. Tingkat keberhasilan implementasi kebijakan di suatu wilayah dalam mendorong peningkatan *output* daerah didedikasikan dari perkembangan PDRB. Menurut Asiyani, S (2013) pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan struktur perekonomian nasional maupun regional dalam menuju perekonomian yang seimbang dan dinamis, yang bercirikan industri yang kuat, maju dan pertanian yang tangguh. Untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi

dari tahun ke tahun suatu negara dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Berikut ini gambaran laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat selama tahun 2015-2021 tersaji dalam sebuah grafik:



*Sumber: BPS Jawa Barat (2015-2021)*

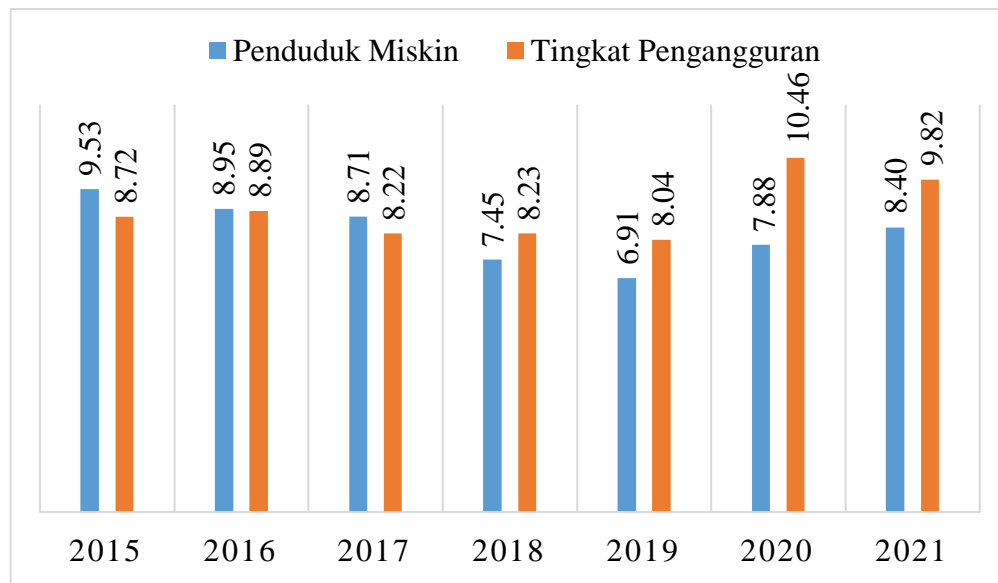
**Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat  
Tahun 2015-2021**

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang signifikan mencapai -2,52 persen. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 di Jawa Barat terjadi wabah penyakit virus Covid-19 yang menyebabkan semua sektor terdampak. Khususnya di sektor perekonomian, melemahnya daya beli masyarakat secara luas merupakan salah satu dampak dari virus covid-19. Adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang terus berlanjut dengan berbagai aturan pengetatan menghambat masyarakat untuk beraktivitas ekonomi. Namun di tahun 2021 laju pertumbuhan ekonomi

mengalami pertumbuhan sebesar 3,74 persen, meskipun pada saat itu sektor ekonomi masih terdampak karena Covid-19. Hal ini memberikan gambaran adanya perekonomian yang tergolong kuat, dimana kinerja perekonomian di Jawa Barat secara bertahap mampu bertahan di tengah terjadinya Covid-19.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi di suatu wilayah selalu menjadi masalah yang serius karena dampaknya sangat besar terutama terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan tidak dapat dihilangkan, tetapi dapat dikurangi melalui program pembangunan yang berkelanjutan. Pengentasan ekonomi dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi atau redistribusi pendapatan (Son, 2006) dalam Nainggolan (2020). Pembangunan daerah untuk mengentaskan kemiskinan selalu dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional. Maka salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan penduduk miskin. Efektifitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi pembangunan.

Pada gambar 1.2 di bawah, tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat terbilang tinggi dikarenakan berada di atas 5 persen. Meskipun rata-rata tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat periode 2015-2021 terlihat adanya kecenderungan penurunan secara bertahap, kemudian di tahun 2020 kembali meningkat. Kemiskinan terjadi karena salah satu faktor pertumbuhan ekonomi yang lambat. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran adanya perkembangan ekonomi untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih baik.



Sumber: BPS Jawa Barat (2015-2021)

**Gambar 1.2 Kemiskinan dan Pengangguran di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021**

Selanjutnya, jika pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dengan pertumbuhan penduduk, dimana pertumbuhan penduduk lebih besar, maka akan mengakibatkan bertambahnya angka pengangguran. Pengangguran merupakan istilah untuk orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, atau seseorang yang sedang mencari pekerjaan. Pengangguran biasa terjadi karena jumlah angkatan kerja lebih banyak dari pada jumlah lapangan kerja yang tersedia. Sehingga semakin tingginya pengangguran maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Ketika pengangguran terjadi, beberapa input tenaga kerja yang tersedia tidak digunakan, yang membuat hilangnya produksi. Pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau jumlah angkatan kerja lebih banyak dari pada jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Dapat dilihat dalam gambar 1.2, bahwa tingkat pengangguran di Jawa Barat masih dikatakan tinggi karena rata-rata pada tahun 2015-2021 tingkat pengangguran berada di atas 5 persen. Meskipun di tahun 2015-2019 mengalami penurunan tingkat pengangguran secara bertahap, dan di tahun 2020 Jawa Barat mengalami kenaikan tingkat pengangguran. Hal itu disebabkan adanya virus covid-19 yang berdampak pada segala aspek dan banyaknya karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja yang menimbulkan kenaikan pengangguran. Adapun menurut Prawira (2018) bahwa ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran yaitu jika pertumbuhan ekonomi meningkat dalam suatu wilayah akan berdampak pada banyaknya modal yang menimbulkan banyaknya usaha baru masuk ke dalam wilayah tersebut sehingga memberikan kesempatan kerja yang dapat mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

Agar pertumbuhan ekonomi semakin meningkat maka perlu diketahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah yaitu investasi. Investasi ini perlu ditingkatkan agar berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembangunan ekonomi bisa teratasi. Salah satu investasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu penanaman modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri adalah sinergi bisnis antara modal negara dan modal swasta nasional. Penanaman modal dalam negeri merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembiayaan pembangunan suatu negara, oleh karena itu pemerintah menetapkan sebuah dasar kebijakan dalam penanaman modal yang mendorong terciptanya iklim

usaha nasional yang kondusif bagi penanam modal untuk memperkuat daya saing perekonomian (Arianti & Mauzi, 2013).

Dilihat dari tabel 1.1, perkembangan realisasi penanaman modal dalam negeri selama tujuh tahun dari 2015-2021 mengalami laju pertumbuhan yang meningkat secara bertahap setiap tahunnya. Pada tahun 2015, nilai penanaman modal dalam negeri meningkat sebesar Rp26.272.867 dan selalu bertahap naik di tahun tahun berikutnya. Meskipun pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19, hal tersebut tidak berimbas terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Barat.

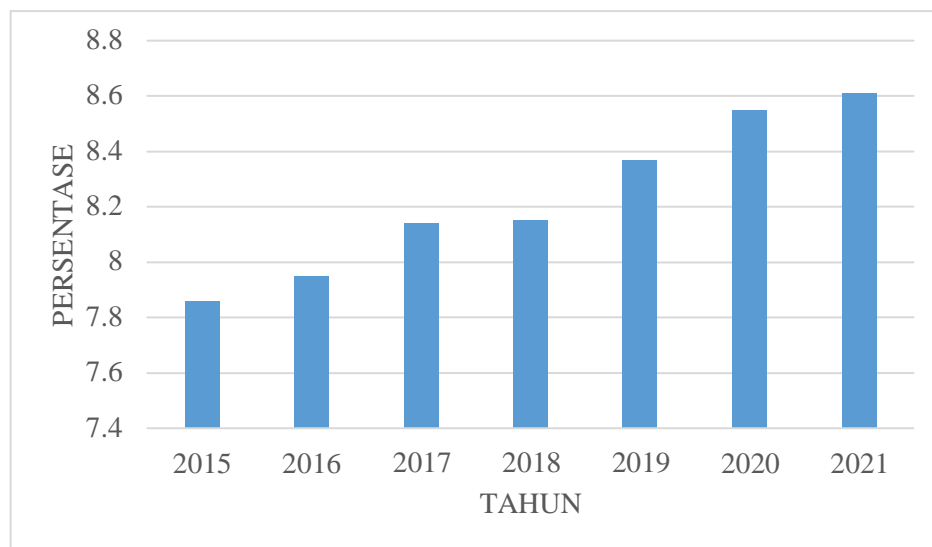
**Tabel 1.1 Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021**

<b>Tahun</b>	<b>PMDN (Juta Rp)</b>
<b>2015</b>	26.272.867
<b>2016</b>	30.360.210
<b>2017</b>	38.390.639
<b>2018</b>	42.278.213
<b>2019</b>	49.284.164
<b>2020</b>	51.400.545
<b>2021</b>	59.948.530

*Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) 2015-2021*

Ada banyak reformasi untuk meningkatkan sistem ekonomi setiap tahunnya. Salah satunya yaitu *human capital* yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. *Human capital* merupakan suatu keahlian, pengetahuan, kreativitas serta keterampilan yang diwujudkan dalam potensi kinerja yang dapat digunakan untuk menghasilkan nilai ekonomi. Hal ini merupakan bagian dari pengendalian sumber daya manusia, namun peningkatan dan pengendalian keterampilan manusia sebagai sumber daya yang bermanfaat lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan dan pengetahuan yang dapat mengembangkan suatu

perusahaan. Pentingnya peranan pemerintah dalam meningkatkan *human capital* dalam rangka mendorong dan meningkatkan produktivitas, dimana pertumbuhan produktivitas merupakan suatu penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Ketika *human capital* mengalami peningkatan, maka perekonomian di suatu daerah mengalami kemajuan.



Sumber: BPS Jawa Barat (2015-2021)

**Gambar 1.3 Human Capital di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021**

Kondisi *human capital* di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah. Pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa kondisi *human capital* setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan kenaikan jumlah partisipasi pendidikan di Provinsi Jawa Barat. Semakin meningkatnya rata-rata lama sekolah seharusnya pertumbuhan ekonomi selalu mengalami perbaikan. Adapun menurut teori *human capital* yaitu menekankan terhadap produktivitas yang meningkat supaya perekonomian lebih baik dan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut digambarkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh penanaman modal dalam negeri dan *human capital*, serta

laju pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi kemiskinan dan pengangguran. Selama ini belum pernah ada penelitian terkait pengaruh penanaman modal dalam negeri dan *human capital* terhadap kemiskinan dan pengangguran melalui laju pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Kemudian penelitian menggunakan metode SEM-PLS dengan rentang waktu dari tahun 2004-2021. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan *Human Capital* terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi serta Dampaknya terhadap Kemiskinan dan Pengangguran di Provinsi Jawa Barat.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri dan *human capital* terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri dan *human capital* terhadap kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri dan *human capital* terhadap kemiskinan dan pengangguran melalui laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat?



### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri dan *human capital* terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat,
2. untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri dan *human capital* terhadap kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Jawa Barat,
3. untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Jawa Barat, dan
4. untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri dan *human capital* terhadap kemiskinan dan pengangguran melalui laju pertumbuhan di Provinsi Jawa Barat.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, manfaat yang diharapkan yaitu:

#### **1.4.1. Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan terkait variabel laju pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening*, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran umum bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman khususnya tentang pengaruh penanaman modal dalam negeri dan *human capital* terhadap laju pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Jawa Barat yang diteliti sehingga menambah wawasan dan pengetahuan.

### 2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam membuat strategi atau langkah-langkah kebijakan yang tepat terutama dalam mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran.

### 3. Bagi Pembaca

Memberikan penjelasan, pengetahuan, dan sumber referensi hubungan pengaruh penanaman modal dalam negeri dan *human capital* terhadap laju pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Jawa Barat tahun 2004-2021.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Provinsi Jawa Barat dalam rentang waktu tahun 2004-2021. Penelitian dilakukan di Kota Tasikmalaya dengan pengambilan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang memuat data mengenai penanaman modal dalam negeri, *human capital*, laju pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran.

